

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pemerintah yang bertujuan menekan angka pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) termasuk juga KB Pasca Salin terus ditingkatkan. KB pascasalin merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan obat dan alat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari pasca melahirkan (BKKBN, 2017).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265.015.313, dimana provinsi Jawa Timur sebanyak 39.500.851 tertinggi setelah provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk di Kabupaten Kediri sebanyak 1.568.113. Pada tahun 2018 Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Kediri naik menjadi 17 ibu dari 15 ibu pada tahun 2017. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di kabupaten Kediri naik dari 155 kematian menjadi 160 pada tahun 2018 (Dinkes Kab Kediri, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data, cakupan pengguna kontrasepsi pasca salin di wilayah Kabupaten Kediri tahun 2018 yaitu sebanyak 36,78% turun dari cakupan kontrasepsi pasca salin tahun 2017 yaitu 40,49%, angka ini masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 60%. Di Puskesmas Blabak cakupan kontrasepsi pasca salin sebanyak 19,35% yaitu 232 akseptor, Puskesmas Gurah 19,35% yaitu 132 akseptor dan Puskesmas Kunjang 14,35% yaitu 68 akseptor. Selain data

tersebut didapatkan data cakupan kontrasepsi pasca salin di wilayah Kunjang yang pada 2017 sebanyak 20,55% mengalami penurunan menjadi 7,48% pada tahun 2018. Rincian penggunaan kontrasepsi pascasalin di Puskesmas Kunjang adalah IUD 13 orang, MOP 2 orang, MOW 3 orang, Implan 5 orang, Suntik 43 orang, Pil 1 orang. Di wilayah Puskesmas Kunjang juga ditemukan 11 ibu hamil dengan jarak kehamilan terlalu dekat yaitu kurang dari 2 tahun. Sebanyak 6 ibu hamil di wilayah Desa Kuwik, 2 ibu hamil di wilayah Desa Kunjang, 2 ibu hamil di wilayah desa Dungus dan 1 ibu hamil di wilayah Desa Balong Jeruk.

Akibat rendahnya penggunaan kontrasepsi pasca salin dapat menimbulkan dampak seperti kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian aborsi, serta dapat mengakibatkan jarak kelahiran yang terlalu dekat yang dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan bayinya, sehingga angka kematian dan angka kesakitan akan meningkat. Penyebab rendahnya cakupan kontrasepsi pasca salin salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat penggunaan kontrasepsi pasca salin (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Minat merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, makin kuat atau dekat hubungan tersebut makin besar minatnya. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya tetapi juga di terapkan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu, cenderung

untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu hal yang diminati dan mengabaikan hal yang lain. Minat merupakan alat motivasi utama yang dapat menumbuhkan kemauan dalam melakukan sesuatu. Maka minat yang tumbuh pada seseorang akan membuatnya termotivasi untuk melakukan sesuatu hal tersebut (Candra dkk., 2017).

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Blabak dengan melakukan wawancara pada 10 ibu hamil didapatkan data 6 dari 10 ibu hamil berminat menggunakan kontrasepsi dan 4 lainnya tidak berminat menggunakan kontrasepsi karena takut terjadi efek samping, dan belum diizinkan suami. Kemudian peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gurah, didapatkan hasil wawancara dari 10 ibu hamil, 5 ibu berminat menggunakan kontrasepsi pasca salin, 5 ibu tidak berminat menggunakan kb pasca salin, karena belum mendapat informasi yang jelas mengenai kontrasepsi pasca salin dan belum dapat izin dari suaminya. Selain dua Puskesmas tersebut, peneliti juga melakukan wawancara pada 10 ibu hamil di Puskesmas Kunjang, dan didapatkan data 3 ibu berminat menggunakan kontrasepsi pasca salin 7 ibu tidak berminat karena belum diizinkan oleh suaminya.

Berdasarkan hasil penelitian Yati Nurindah Sari (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD diantaranya adalah pengetahuan, kepemilikan BPJS, media informasi dan dukungan suami. Selain itu menurut penelitian (Ruwayda, 2014) dukungan suami sebagai bentuk nyata kepedulian dan keikutsertaannya dalam KB

didukung oleh pengetahuan dan kesadaran suami dan keluarga yang tinggi terhadap pentingnya KB. Suami secara aktif terlibat dalam program tersebut yang dapat ditunjukkan oleh suami dengan keikutsertaannya mengambil keputusan pemilihan alat kontrasepsi yang telah disepakati bersama sebelumnya. Menurut Gebremariam dalam Rukmawati (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan kontrasepsi salah satunya adalah dukungan sosial khususnya dari suami, pasangan harus saling mendukung satu sama lain termasuk dalam hal penggunaan kontrasepsi.

Suami adalah keluarga yang paling dekat dengan ibu. Dukungan keluarga menurut Friedmen (2010) dalam Astuti, Edison, & Satria (2019) merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal diantaranya berupa sikap, dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Terdapat empat aspek dukungan suami diantaranya adalah dukungan informasional, dukungan penilaian (penghargaan), dukungan instrumental dan dukungan emosional. Menurut Sukarno dan Nurgraheni (2015) dukungan yang dapat diberikan bermacam-macam diantaranya dapat berupa pemberian informasi yang didapatkan dari tenaga kesehatan, pemberian semangat dan motivasi, menyempatkan waktu untuk dapat berdiskusi tentang KB.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 ibu hamil di Puskesmas Blabak didapatkan hasil 6 dari 10 mendapat dukungan dari suami, 4 tidak mendapat dukungan suami. Kemudian peneliti juga melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gurah didapatkan data 4 ibu hamil mendapat dukungan dari suami, 6 tidak mendapat dukungan suami.

Sedangkan, di Puskesmas Kunjang 2 ibu mendapat dukungan suami, 8 ibu tidak mendapat dukungan suami. Bentuk dukungan yang diberikan yaitu ibu selalu ditemani saat memeriksakan kehamilannya, suami mendampingi ibu dalam mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh bidan, suami memberikan izin jika ibu ingin menggunakan kontrasepsi pasca salin, dan sudah ada diskusi mengenai kontrasepsi apa yang akan mereka gunakan. Ibu yang tidak didukung oleh suaminya mengatakan suami tidak mengizinkan dengan alasan ibu perlu fokus pada bayinya terlebih dahulu tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi pasca salin karena takut jika terjadi efek samping seperti menjadi gemuk dan perdarahan.

Berdasarkan data dan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan suami dengan Minat Ibu hamil Trimester III dalam menggunakan Kontrasepsi Pasca Salin di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan “Adakah hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam keputusan menggunakan kontrasepsi pascasalin di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam keputusan menggunakan kontrasepsi pascalin di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam keputusan menggunakan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri
- b. Mengidentifikasi minat ibu hamil trimester III dalam keputusan menggunakan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan minat ibu hamil trimester III dalam keputusan menggunakan kontrasepsi pasca salin di Puskesmas Kunjang Kabupaten Kediri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua sisi :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat mengurangi kepadatan penduduk akibat rendahnya cakupan kontrasepsi pasca salin.

b. Bagi pendidikan

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang dimasa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan melatih peneliti menganalisa masalah yang ditemukan serta menambah ketrampilan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

d. Bagi Tempat Penelitian

Untuk dapat mendorong dan memotivasi Ibu hamil Trimester III dalam menggunakan kontrasepsi pasca salin.